

Volume 3 No. 2 Oktober 2017

JURNAL ILMIAH KEBIDANAN

THE JOURNAL OF MIDWIFERY



Jurnal
Ilmiah
Kebidanan

Vol. 3

No. 2

Hal. 100 - 201

Denpasar
Oktober 2017

ISSN : 2338 - 669X

Diterbitkan oleh:
Jurusan Kebidanan
Politeknik Kesehatan Kemenkes Denpasar

JURNAL ILMIAH KEBIDANAN

ISSN 2338 - 669X

Volume 5 Nomor 2 Oktober 2017 Halaman 1 - 47

- AKSES REMAJA TERHADAP TAYANGAN PORNOGRAFI DAN HUBUNGAN-
NYA DENGAN PERILAKU SEKS PRANIKAH DI SMAN 1 PUPUAN TABANAN
TAHUN 2013
Novya Dewi, Darmiasih 1-9
- PENGARUH SELF HYPNOSIS DAN YOGA PRANAYAMA TERHADAP
KECEMASAN PADA MAHASISWA PRODI D III KEBIDANAN SEMESTER VI
STIKES BINA USADA BALI DALAM MENGHADAPI UJIAN AKHIR PROGRAM
(UAP)
Luh Putu Widiastini, I G. Agung Manik Karuniadi. 10-16
- PENGARUH PENYULUHAN TENTANG SUAMI SIAGA TERHADAP PENING-
KATAN PENGETAHUAN SUAMI MENGENAI SUAMI SIAGA DI PUSKES-
MAS I DENPASAR UTARA
Kadek Diah Cahyariani, Pande Putu Novi Ekajayanti, Luh Putu Widiastini 17-24
- PENGARUH SENAM HAMIL TERHADAP TINGKAT KECEMASAN DALAM
MENGHADAPI PERSALINAN PADA IBU PRIMIGRAVIDA TW III DI BPS
PUTU MASTININGSIH, S.ST., SH., M.Biomed
Pande Putu Indah Purnamayanthi, Ni Putu Mirah Yunita Udayani, Putu Yuni Sari Dewi, Vivin Wahyuni
Dewi 25-33
- EFEKTIFITAS AROMATERAPI LAVENDER TERHADAP TINGKAT NYERI
PERSALINAN KALA I FASE AKTIF PADA PRIMIGRAVIDA DI BPM NI KETUT
NURIASIH, S.ST, MM
Ni Wayan Ari Adi putri, Ni Nyoman Deni Witari, Ni Made Darmiyanti 34-39
- FAKTOR PREDISPOSISI KEBERHASILAN PEMBERIAN AIR SUSU IBU
EKSKLUSIF PADA BAYI DI POLIKLINIK ANAK
BADAN RUMAH SAKIT UMUM TABANAN
Ni Made Sri Astuti, Ni Nyoman Sumiasih, Made Widhi Gunapria D 40-47 ✓

**FAKTOR PREDISPOSISI KEBERHASILAN PEMBERIAN AIR SUSU IBU
EKSKLUSIF PADA BAYI DI POLIKLINIK ANAK
BADAN RUMAH SAKIT UMUM TABANAN**

Ni Made Sri Astuti¹, Ni Nyoman Sumiasih², Made Widhi Gunapria D³

***Abstract.** Exclusive breastmilk is the giving of breastmilk to babies from early birth up to six month period without any additional food. The achievement of giving exclusive breastmilk is still low and Tabanan district just reached 48.7% and the national average was 58.68%. This study aimed at knowing the predisposition factors to the success of giving exclusive breastmilk to babies at children polyclinic of Tabanan General Hospital. This study is an analytic study correlated with a cross-sectional approach. The sample of the study was mothers having babies of 6 up to 12 months old and satisfying the inclusion criteria. The results of the study show that the free variables the success of giving exclusive breastmilk, employment value p (0.000). The value of odds ratio (OR) for the level of education was 6.429, the value of odds ratio for the knowledge level was 5.600. The odds ratio value of employment was 15.545, the employment factor has the greatest to the success of giving exclusive breastmilk. The suggestions that can be bluiith to the working mothers was education about how to keep breastmilk at the workplace and to the company employing breastfeeding mothers must provide a special room for keeping breastmilk or room for breastfeeding in government and private institutions.*

Keywords: *preisposition factors, the success of giving exclusive breastmilk.*

1. Student of Diploma IV Health Polytechnics Denpasar
2. Midwifery Department of Health Polytechnics Denpasar
3. Midwifery Department of Health Polytechnics Denpasar

Abstrak. ASI eksklusif adalah pemberian air susu ibu pada bayi dari baru lahir sampai umur 6 bulan tanpa makanan tambahan. Pencapaian ASI eksklusif dan Kabupaten Tabanan baru mencapai 48,7 % dan rerata nasional 58,68%. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor predisposisi terhadap keberhasilan pemberian ASI eksklusif pada bayi di poliklinik anak BRSU Tabanan. Penelitian ini merupakan penelitian analitik korelasi dengan pendekatan cross sectional. Sampel penelitian ini ibu yang memiliki bayi 6 sampai 12 bulan dan masuk kriteria inklusi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel bebas pekerjaan nilai p (0,000). Nilai odds ratio (OR) jenjang pendidikan 6,429, nilai odds ratio tingkat pengetahuan adalah 5,600. Nilai odds ratio dari pekerjaan adalah 15,545, Pekerjaan memiliki pengaruh paling besar terhadap keberhasilan pemberian ASI Eksklusif.. Saran yang di berikan kepada ibu yang bekerja adalah edukasi bagaimana cara menyimpan ASI di tempat kerja dan kepada kantor yang mempekerjakan ibu yang menyusui harus disiapkan ruangan khusus untuk menyimpan ASI baik kantor pemerintah maupun swasta.

Program Study DIV Kebidanan Klinik Poltekkes Denpasar Jurusan Kebidanan

Tabel 2.
Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif Berdasarkan Tingkat Pengetahuan

Tingkat Pengetahuan		Pengetahuan			
		Kurang	Cukup	Total	
Keberhasilan	Tidak Berhasil	Frek	14	15	29
		%	82,4	45,5	58,0
	Berhasil	Frek	3	18	21
		%	17,6	54,5	42,0
Total	Frek	17	33	50	
	%	100,0	100,0	100,0	

Dari tabel 5 diketahui responden yang berhasil dalam pemberian ASI Eksklusif sebanyak 21 orang (42%) terdiri dari 3 orang memiliki pengetahuan yang kurang tentang ASI Eksklusif, dan 18 orang memiliki pen-

getahuan yang cukup tentang ASI Eksklusif.

Keberhasilan pemberian ASI Eksklusif berdasarkan pekerjaan

Tabel 3.
Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif Berdasarkan Pekerjaan

Waktu Pekerjaan		Pekerjaan		Total	
		> 6 jam	< 6 jam		
Keberhasilan	Tidak Berhasil	Frek	18	11	29
		%	90,0	36,7	58,0
	Berhasil	Frek	2	19	21
		%	10,0	63,3	42,0
Total	Frek	18	30	50	
	%	100,0	100,0	100,0	

Dari tabel 6 diketahui 21 responden berhasil dalam pemberian ASI Eksklusif terdiri dari 2 orang bekerja lebih dari 6 jam sehari

(bekerja di luar rumah) dan 19 orang bekerja kurang dari 6 jam sehari (sebagai ibu rumah tangga).

Analisa Uji C-Square

Tabel 3.
Faktor Predisposisi Terhadap Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif

	χ^2	OR	SD	P value
Tingkat Pendidikan	7,410	6,429	1,550 - 26,671	,006
Pengetahuan	6,271	5,600	1,350 - 23,233	,012
Pekerjaan	14,012	15,545	3,019 - 80,041	,000
Nilai R ²				0,377

Berdasarkan tabel 7 di atas diketahui bahwa nilai p jenjang pendidikan (0,006) lebih kecil dari α (0,05), nilai p tingkat pengetahuan (0,012) lebih kecil dari α (0,05), dan nilai p pekerjaan (0,000) lebih kecil dari α (0,05). Hal tersebut bermakna bahwa baik faktor predisposisi jenjang pendidikan, tingkat pengetahuan, maupun pekerjaan memiliki pengaruh terhadap keberhasilan pemberian ASI Eksklusif.

2. Pembahasan

a. Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Berdasarkan Tingkat Pendidikan
Bahwa sebagian besar responden (64 %) memiliki jenjang pendidikan menengah (SMU sederajat), sebagian kecil responden (36 %) memiliki jenjang pendidikan dasar (SD, SMP), dan tidak ada responden memiliki jenjang pendidikan tinggi.

Berdasarkan analisa dari tabel dapat diketahui bahwa pada kelompok responden dengan tingkat pendidikan dapat diketahui bahwa pada kelompok responden dengan tingkat pendidikan dasar (18 orang) hanya sebagian kecil; 3 orang (16,7 %) yang berhasil dalam pemberian ASI Eksklusif dan sebagian besar; 15 orang (83,3%) tidak berhasil dalam pemberian ASI Eksklusif, sedangkan pada kelompok responden dengan tingkat pendidikan menengah (32 orang) sebagian besar responden; 18 orang (56,3%) berhasil dalam pemberian ASI Eksklusif, dan sebagian lagi; 14 orang (43,8%) tidak berhasil dalam pemberian ASI Eksklusif, menunjukkan bahwa semakin tinggi pendidikan responden semakin terbuka akses dan kesempatan responden dalam menerima in-

formasi dan edukasi tentang ASI Eksklusif.

b. Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif Berdasarkan Tingkat Pengetahuan

Berdasarkan Tingkat Pengetahuan
Aspek tingkat pengetahuan tentang ASI Eksklusif sebagian besar responden 33 orang (66 %) memiliki pengetahuan yang cukup tentang ASI Eksklusif, sebagian kecil responden 17 orang (34 %) memiliki pengetahuan yang kurang tentang ASI Eksklusif, dan tidak ada responden yang memiliki pengetahuan yang baik tentang ASI Eksklusif. Hal ini menjadi logis terkait dengan jenjang pendidikan responden hanya pendidikan menengah dan dasar, sehingga akses terhadap informasi dan edukasi kesehatan juga terbatas.

Pada variabel tingkat pengetahuan didapat bahwa responden dengan tingkat pengetahuan yang kurang (17 orang) hanya sebagian kecil; 3 orang (17 %) yang berhasil dalam pemberian ASI Eksklusif dan sebagian besar; 14 orang (82,4%) tidak berhasil dalam pemberian ASI Eksklusif, sedangkan pada kelompok responden dengan tingkat pengetahuan cukup (33 orang) sebagian responden; 18 orang (54,5%) berhasil dalam pemberian ASI Eksklusif, dan sebagian lagi; 15 orang (45,5%) tidak berhasil dalam pemberian ASI Eksklusif. Fakta tersebut dapat dikatakan wajar karena dengan semakin bertambahnya pengetahuan responden tentang ASI Eksklusif mendorong perilaku responden untuk memberikan ASI Eksklusif pada bayinya.

c. Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif Berdasarkan Pekerjaan

Berdasarkan Pekerjaan
Berdasarkan tabel yang bekerja lebih dari

6 jam dalam sehari (20 orang) hanya sebagian kecil; 2 orang (10,0%) yang berhasil dalam pemberian ASI Eksklusif dan sebagian besar; 18 orang (90,0%) tidak berhasil dalam pemberian ASI Eksklusif, sedangkan pada kelompok responden yang bekerja kurang dari 6 jam dalam sehari (30 orang) sebagian besar responden; 19 orang (63,3%) berhasil dalam pemberian ASI Eksklusif, dan sebagian kecil; 11 orang (36,7%) tidak berhasil dalam pemberian ASI Eksklusif. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin dekat atau semakin lama responden mendampingi bayinya (berada disisi bayinya) maka semakin sering responden punya kesempatan memberikan ASI pada bayinya. Sebaliknya juga semakin lama responden bekerja diluar rumah semakin jarang kesempatan responden untuk memberikan ASI pada bayinya. Fakta tersebut sesuai dengan pendapat seorang ahli dari Amerika Serikat yaitu Dimitri A Christakis, MD,MPH dari institute Penelitian Seattle Children Hospital. Menurutnya masih terdapat banyak hambatan bagi ibu untuk dapat menyusui bayinya. Hambatan tersebut antara lain tempat kerja yang tidak menyediakan sarana mencukupi untuk pemberian ASI, sedangkan menyusui bayi ditempat-tempat umum masih mendapat stigma yang tidak sopan oleh masyarakat.

d. Faktor Predisposisi terhadap Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif

1) Variabel Tingkat Pendidikan

Untuk mengetahui ada atau tidak adanya pengaruh antara variabel independent dengan variabel dependent dilakukan uji statistic *Chi-Square* dengan $\alpha = 0.05$. Apabila

nilai $p > \alpha$ maka variabel independent tidak ada pengaruh dengan variabel dependent, sedangkan jika nilai $p < \alpha$ maknanya ada pengaruh antara variabel independent dengan variabel dependent. Berdasarkan uji statistic *Chi-Square* dapat diketahui bahwa nilai p jenjang pendidikan (0,006) lebih kecil dari α (0,05) memiliki keberhasilan pemberian ASI Eksklusif. Bahwa perilaku pemberian ASI dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, dimana pendidikan merupakan hasil dari suatu proses pembelajaran format baik dalam aspek *knowledge*, *attitude*, maupun *skill*. Pendidikan formal adalah pendidikan yang diberikan secara teratur, terencana dan sistematis seperti di sekolah. Tingkatan pendidikan mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap praktek perilaku pemberian ASI. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin tinggi pula tingkat pengetahuannya dan semakin rendah tingkat pendidikan seseorang maka semakin rendah pula tingkat pengetahuannya. Dimana jika semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka kemampuan menangkap informasi akan lebih cepat.

2) Variabel Tingkat Pengetahuan

Berdasarkan uji statistic *Chi-Square* dapat diketahui bahwa nilai p tingkat pengetahuan (0,012) lebih kecil dari α (0,05). Hal tersebut bermakna bahwa baik faktor predisposisi tingkat pengetahuan, jenjang pendidikan, maupun pekerjaan memiliki pengaruh terhadap keberhasilan pemberian ASI Eksklusif. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian Juliani (2009) yang mengatakan bahwa ada hubungan antara pengetahuan ibu terhadap pemberian ASI Eksklusif

sif. Ibu yang memiliki pengetahuan yang baik mengenai ASI Eksklusif lebih bisa memberikan ASI Eksklusif dibandingkan dengan ibu yang pengetahuannya kurang.

3) Variabel Pekerjaan

Berdasarkan uji statistic *Chi-Square* dapat diketahui bahwa nilai p pekerjaan (0,000) lebih kecil dari α (0,05). Hal tersebut bermakna bahwa faktor predisposisi pekerjaan memiliki pengaruh terhadap keberhasilan pemberian ASI Eksklusif. Faktor pekerjaan membawa konsekuensi perubahan pola pengaturan waktu bagi seorang ibu yang bekerja, dimana seorang ibu yang bekerja dituntut tetap bekerja sesuai peran dan fungsinya, sekaligus harus memberikan perhatian kasih sayang kepada bayinya termasuk dalam pemberian ASI kepada bayinya.

Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa nilai *Odds Ratio (OR)* Tingkat Pengetahuan adalah 5,600 dengan tingkat kepercayaan (*CI*) 95% mulai dari 1,350 sampai dengan 23,233. Kemudian nilai *Odds Ratio (OR)* Jenjang Pendidikan adalah 6,429 dengan tingkat kepercayaan (*CI*) 95% mulai dari 1,550 sampai dengan 26,671. Sedangkan nilai *Odds Ratio (OR)* Pekerjaan adalah 15,545 dengan tingkat kepercayaan (*CI*) 95% mulai dari 3,019 sampai dengan 80,041. Dengan demikian dapat diketahui bahwa faktor pekerjaan paling besar terhadap keberhasilan pemberian ASI Eksklusif oleh karena nilai *Odds Ratio*-nya paling besar, kemudian disusul faktor pendidikan dan yang paling kecil adalah faktor tingkat pengetahuan.

Simpulan dan Saran

Faktor predisposisi jenjang pendidikan, pengetahuan, dan pekerjaan memiliki pengaruh terhadap keberhasilan pemberian ASI Eksklusif. Faktor pekerjaan memiliki pengaruh yang paling besar. Bidan diharapkan lebih fokus dan lebih meningkatkan edukasi serta motivasi kepada para ibu menyusui untuk meningkatkan pemberian ASI Eksklusif. Pemerintah diharapkan agar menyediakan sarana penyimpanan air susu ibu dan memfasilitasi secara baik untuk menjamin bayi ibu-ibu yang bekerja tersebut tetap mendapat haknya (ASI) di setiap waktu yang dibutuhkan dan menyediakan tempat atau ruang untuk menyusui (pojok laktasi).

Daftar Pustaka

1. Fikawati S, Syafiq A. Hubungan antara Menyusui Segera (*immediate breastfeeding*) dan pemberian ASI Eksklusif Sampai dengan Empat Bulan. Jurnal Skripsi Kedokteran Trisakti, Mei-Agustus 2003 Vol 22 No;2.2002
2. Juliani Sri. Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Binjai Estate Tahun 2009. Skripsi FKM USU;2009.
3. Kemenkes RI. Pelayanan Kesehatan Neonatal Esensial, Direktorat Bina Gizi dan Kesehatan Ibu dan Anak, Kemenkes, Jakarta; 2002
4. Kemenkes RI. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2012 Tentang Pemberian Air Susu Ibu Eksklusif, Kemenkes, Jakarta; 2012.

5. Kemenkes RI. Mediakom edisi bulan Juni 2012, Kemenkes, Jakarta; 2012.
6. Kemenkes RI. Mediakom edisi bulan Agustus 2013, Kemenkes, Jakarta; 2013.
7. Kemenkes RI Interaksi; Majalah Informasi & Referensi Promosi Kesehatan, Kemenkes, Jakarta, 2012.
8. Notoatmodjo S. Perilaku Kesehatan Masyarakat, EGC, Jakarta; 2007.